

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Retorika adalah berbicara, berbicara artinya mengucapkan kata-kata yang tersusun dalam suatu kalimat, kepada seseorang atau kelompok orang, untuk suatu tujuan tertentu (misalnya memberi informasi, memberi motivasi atau rekreatif yang sifatnya menghibur), berbicara merupakan keterampilan khusus yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Berbicara mempunyai kaitan dengan bahasa, ketika manusia menyampaikan dan mengungkapkan pendapat/pikiran/gagasan dan lain-lainnya kepada manusia lain akan dapat dipahami jika disampaikan dengan bahasa yang sama dan dapat dimengerti.¹

Dakwah merupakan suatu profesi, dimana profesi itu mengharuskan untuk mempunyai *skill, planning* dan manajemen yang handal. Kegiatan dakwah sendiri sering dipahami sebagai kegiatan yang menyerukan atau mengajak umat Islam untuk mencari atau memberikan solusi terhadap masalah dalam hidup. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti menyeru, memanggil. Orang yang berdakwah disebut da'i, da'i (orang yang berdakwah) disebut Mubaligh (yang Menyampaikan).² Banyak sekali pengertian dakwah oleh para ahli dakwah, tapi pada prinsipnya dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengubah situasi dan kondisi yang seharusnya seperti dikehendaki Allah dan Rasul-Nya.

¹ Made Wiranata. *Retorika: Seni Berbicara dan Keterampilan Berpidato*. (Penerbit Buku Kompas, 2018)

² Hasanuddin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya), h. 25-26

Salah satu metode dakwah secara lisan yang bisa dilaksanakan adalah kegiatan muhadhoroh. Muhadhoroh merupakan suatu rangkaian proses kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu yaitu memberi arah atau pedoman gerak langkah dakwah.³ Muhadharah bisa diartikan sebagai pidato, yakni pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak dengan maksud agar audience dapat memahami, mengetahui dan bersedia melaksanakan isi pesan dakwah yang telah disampaikan melalui kegiatan muhadharah tersebut.⁴ Dalam rangkaian kegiatan muhadhoroh tidak hanya selalu diisi dengan pidato, namun juga terdapat hiburan, istinbath, evaluasi dan do'a. Tujuan dari dilaksanakannya muhadhoroh tidak hanya berorientasi dalam kepiawaian berdakwah, namun juga mengasah *skill public speaking* seorang da'i dalam mengamalkan seni berbicara atau ilmu retorika yang dikuasainya. Cukup banyak orang yang dapat melakukan kegiatan public speaking melalui berceramah namun tidak didasari dengan ilmu retorika yang mumpuni.

Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu terdapat beberapa peserta muhadhoroh yang menjadi da'i berceramah menggunakan bahasa yang efektif, tegas, komunikatif dan dapat menarik perhatian audience, selain itu terdapat juga da'i yang menggunakan bahasa Inggris, yang tersusun dan lucu sehingga dapat mencairkan suasana kegiatan muhadhoroh. Namun, ada juga

³ Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal FENOMENA, Vol. 14 No (Oktober 2015), 307.

⁴ Hadi Rumpoko, *Panduan Pidato Luar Biasa*, (Yogyakarta: Megaboks, 2012), 12.

da'i yang berceramah dengan intonasi datar, kurang komunikatif, bahkan membawa teks materi dakwah saat kegiatan muhadhoroh, sehingga kurang menarik minat mad'u dan mereka tidak dapat memahami pesan dakwah yang telah disampaikan oleh da'i tersebut. Oleh karena itu, penguasaan seorang da'i terhadap retorika dakwah sangat diperlukan, mengingat hal tersebut akan membantu da'i dalam menyampaikan pesan dakwah secara baik, menguasai materi dengan sempurna, dan dapat mengkondisikan mad'u agar tetap fokus memperhatikan dan memahami pesan dakwah. Sehingga visi dan misi seorang da'i akan dapat terealisasi dengan baik. Secara umum penerapan prinsip-prinsip retorika dakwah di Pesantren Darussalam perlu diperhatikan.

Dari beberapa kasus terdapat da'i yang belum menerapkan prinsip-prinsip retorika dakwah secara maksimal ketika sedang berdakwah. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan masih klasikal dan terkesan membosankan karena mad'u tidak tertarik mendengarkan dan suasananya menjadi tidak kondusif.

Mengingat dengan menerapkan prinsip-prinsip retorika dakwah mampu menunjang luasnya pengetahuan dan mengasah kepiawaian berbicara melalui seni saat bersyiar maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang **"Penerapan Prinsip-prinsip Retorika Dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato Santri Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Penerapan Prinsip-Prinsip Retorika Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Santri di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis yaitu hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya kajian Dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi kalangan Akademis: Menambah Khazanah penelitian bagi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

b) Bagi pihak-pihak yang terkait ustadz dengan santri dalam komunikasi menjadi data referensi ilmiah untuk diproses lebih lanjut dalam kemampuan berpidato santri di Pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang berjudul “Retorika Dakwah dalam kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-hasan”. Yang menjelaskan tentang implementasi ilmu retorika da’i dalam kegiatan muhadharah di pesantren Tafidzul Qur’an Al-hasan telah mencakup keseluruhannya. Mereka telah menggunakan bahasa dengan baik, yaitu tidak mengandung unsur SARA, kemudian etika dan nilai moral yang baik, dibuktikan dengan gerakan menunduk saat penghormatan pada awal pidato, penalaran yang benar yaitu apa yang telah disampaikan oleh mereka para da’i dapat sesuai ilmu kebenaran yang telah didapatkan di pesantren dan dapat diterima atau logis pada akal sehat audiens. Hal tersebut juga menjadi tanda bahwa mereka memiliki pengetahuan yang memadai seperti yang ada dalam unsur-unsur retorika yang telah dipaparkan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menerapkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵

⁵ Kayyis Fithri Ajhuri, *Retorika Dakwah Dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-hasan*, Skripsi. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022)

Kedua, Skripsi yang berjudul “Strategi Retorika Dakwah Pada Kegiatan Muhadharah di Pesantren Putri Al-Mawaddah 1 Ponorogo” tahun 2019. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan muhadharah merupakan salah satu strategi dalam mengembangkan retorika santri di Pesantren *Al-Mawaddah*. Pelatihan dakwah harus memperhatikan tiga metode, yakni Tahap persiapan, tahap penyusunan naskah, dan tahap penyampaian pidato. Adanya kegiatan muhadharah menjadi bisa dan terbiasa dalam menerapkan bahasa aktif dan bahasa asing. Dalam penelitian ini metode pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.⁶

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Retorika Dakwah Santri dalam kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’allimin Pemaalang”. Kegiatan muhadharah memang sangatlah penting untuk membentuk mental santri dalam berlatih *public speaking*. Kegiatan muhadharah di pesantren Mislakhul Muta’allimin memiliki latar belakang dan asal usulnya sendiri

“latar belakang adanya muhadharah di pesantren ini awalnya para santri mengetahui banyak ilmu agama, akan tetapi secara mental mereka tidak siap untuk menyampaikan kepada masyarakat karena belum terbiasa berbicara di depan umum”.

Pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’allimin pemaalang dilaksanakan empat kali dalam satu bulan, atau satu kali dalam seminggu yang biasa dilaksanakan setiap malam selasa. Sehingga santri yang ditunjuk untuk maju itu diberi kesempatan untuk mencari, menyiapkan serta menghafalkan

⁶ Arina Mahmudah, *Strategi Retorika Dakwah Pada Kegiatan Muahdharah di Pesantren Putri Al-Mawaddah 1 Ponorogo*, Skripsi. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019) h. 105-106.

materi yang akan disampaikan di depan teman santri yang lain. Maka dari itu di pondok pesantren ini memiliki beberapa tahapan khususnya dalam berpidato dan *mauidhoh hasanah* sebelum kegiatan muhadharah dilaksanakan, setiap akan melakukan kegiatan muhadharah maka melalui beberapa tahapan yaitu, Tahap Persiapan, dan Tahap Penyusunan, Tahap Penyampaian, dan Tahap Evaluasi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berdasarkan *fiel research*, peneliti observasi langsung ke tempat penelitian dengan mengamati bentuk kegiatan yang sedang diteliti, serta akan mengolahnya dalam bentuk pendiskripsian yang luas menggunakan data hasil wawancara dan observasi.⁷

Keempat, Skripsi yang berjudul “Analisis Retorika Dakwah program Islam itu indah di Trans TV (Episode jodoh salah alamat)”. Berdasarkan hasil analisis pesan ceramah “Islam Itu Indah” pada episode jodoh salah alamat menggunakan analisis teori canon retorika. Dalam kajian teori retorika yang didalamnya terdapat lima bagian penting yaitu penciptaan (*invention*), pengaturan (*Arrangement*), gaya (*style*), penyampaian (*deliveri*) dan ingatan (*memory*). Terkait dengan teori yang disampaikan informan Ustadz Maulana sangat lebih menekankan kepada pengaturan dimana mengorganisasi pesan ceramah dengan memberi contoh kepada khalayak dimana ketika kita memilih jodoh ada namanya ta’aruf dan sholat istikhoroh dengan penyampaian yang menggunakan cara bicara yang khas sehingga mengacu pada ingatan khalayak yang dapat mempengaruhi isi pesan ceramah yang disampaikan. Metode analisis isi adalah mengukur

⁷ Nasihatul Fadila, *Retorika Dakwah Santri Dakam Kegiatan Muhadharah Di pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pernalang, Skripsi*. (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Perwokerto, 2023) h. 70-71

aspek analisis isi dokumen dengan menyatakan aspek pernyataan penyebutan yang berulang-ulang adalah kalimat dari kata atau kalimat tertentu. Adapun pendekatan analisis isi yang ingin dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis isi deskriptif yang hanya menggambarkan pesan.⁸

Kelima, skripsi yang berjudul “Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan”. Penelitian ini menjelaskan bahwa Ustadz Muhammad Syamlan menerapkan gaya retorika dengan sangat baik ketika menyampaikan ceramahnya. Ustadz Muhammad Syamlan menerapkan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Kemudian ustadz Muhammad Syamlan juga menerapkan gaya gerak tubuh ketika berceramah mulai dari berpakaian yang sopan, duduk tegap dan santai, menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tangan sampai dengan pandangan mata menghadap ke seluruh jama’ah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.⁹

Semua telah melakukan penelitian pada bidang retorika dakwah tetapi tidak ada yang meneliti tentang penerapan prinsip-prinsip retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato para

⁸ Misrawati Asib, *Analisis Retorika Dakwah Program “Islam Itu Indah” Di Trans TV (episode jodoh salah alamat, 2019)* h. 93.

⁹ Muhammad Fikry Novendi, *Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan*, Skripsi (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022) h. 93.

santri Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu. Dan di pesantren Darussalam pun belum ada yang meneliti mengenai penelitian yang saya ambil.

G. Sistematika Penelitian Skripsi

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari III bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan berupa Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan teori terdiri dari prinsip-prinsip pelaksanaan dan penyampaian pidato, kontak, karakteristik olah vokal, olah visual, retorika dakwah, pengertian retorika, ruang lingkup retorika, manfaat retorika, fungsi dan tujuan retorika dakwah, aspek pendukung retorika dakwah, pidato, pengertian pidato, tujuan dan fungsi pidato, persiapan pidato, kerangka susunan pidato.

BAB III : Metode Penelitian, metode yang digunakan pendekatan penelitian metode penelitian kualitatif, penjelasan judul, lokasi dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari gambaran umum pondok pesantren darussalam kota bengkulu, penerapan prinsip-prinsip retorika dakwah di pondok pesantren darussalam, pembahasan.

BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.